

**KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM TRADISI WALIMATUL
AQIQAH TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI
ISLAM MASYARAKAT DESA SUKAJAYA
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Oleh :

**WAHYU NURCAHYONO
1941010460**



Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM TRADISI WALIMATUL
AQIQAH TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI
ISLAM MASYARAKAT DESA SUKAJAYA
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Wahyu Nurcahyono

NPM : 1941010460

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I: Dr. Fitri Yanti, MA
Pembimbing II: Nadya Amalia Nasution, M. Si.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena terdapat fenomena dalam masyarakat desa Sukajaya tidak semua memahami bahwa aqiqah itu sebenarnya penting untuk penguatan aqidah dalam agama Islam. Fenomena yang terjadi minimnya keilmuan beberapa masyarakat tentang aqiqah dan terlalu memaksakan untuk melaksanakan aqiqah, karena bisa mendatangkan mudharat dan masyarakat tidak menjalankan aqiqah karena kurangnya keyakinan dan pemahaman nilai-nilai Islam, yang disebabkan kebiasaan budaya dan masih mempercayai tradisi leluhur nenek moyang. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja simbol-simbol dan makna simbol dalam tradisi walimatul aqiqah dan bagaimana komunikasi simbolik dalam penguatan nilai-nilai Islam melalui tradisi walimatul aqiqah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui simbol dan makna simbol dalam tradisi walimatul aqiqah dan untuk mengetahui komunikasi simbolik dalam penguatan nilai-nilai Islam melalui tradisi walimatul aqiqah Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data meliputi sumber data primer yaitu satu tokoh adat lampung dan satu tokoh agama serta tiga kk yang melaksanakan tradisi walimatul aqiqah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol dan perilaku masyarakat yang menjadi komunikasi simbolik terhadap penguatan nilai-nilai Islam. Komunikasi simbolik meliputi marhaban, berputar tujuh kali, do'a, kain tapis, mencukur rambut bayi, lilin, buah kelapa, bunga, nama bayi, kembang telur, uang dan perilaku seseorang dalam sebuah tradisi yang terdapat makna dalam setiap simbol dan nilai-nilai Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai syariah yang terkandung dalam komunikasi simbolik tersebut.

Kata Kunci: Komunikasi Simbolik, Penguatan Nilai-Nilai Islam, Tradisi, Walimatul Aqiqah.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon that in the Sukajaya village community, not everyone understands that aqiqah is actually important for strengthening aqidah in the Islamic religion. The phenomenon that occurs is that some people lack knowledge about aqiqah and are too forceful about carrying out aqiqah, because it can bring harm and people do not practice aqiqah because of the lack of aqidah regarding Islamic law, which is due to cultural habits and still believing in the traditions of their ancestors. The formulation of the problem discussed in this research is what are the symbols and meanings of symbols in the walimatul aqiqah tradition and how symbolic communication is in strengthening Islamic values through the walimatul aqiqah tradition, the aim of this research is to know the symbols and meanings of symbols in the walimatul aqiqah tradition and to understand symbolic communication in strengthening Islamic values through the walimatul aqiqah tradition in Sukajaya Village, Tanggamus Regency.

The research method used is a descriptive qualitative field research method, using interview, observation and documentation data collection methods. The data sources include primary data sources, namely one Lampung traditional figure and one religious figure as well as three families who carry out the walimatul aqiqah tradition.

The results of the research show that symbols and people's behavior become symbolic communication towards strengthening Islamic values. Symbolic communication includes marhaban, spinning seven times, prayer, filter cloth, shaving baby's hair, candles, coconuts, flowers, baby names, egg flowers, money and a person's behavior in a tradition where there is meaning in every symbol and value Islam, namely the values of faith, values of worship, moral values and sharia values contained in symbolic communication.

Keywords: Symbolic Communication, Strengthening Islamic Values, Tradition, Walimatul Aqiqah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Nurcahyono
NPM : 1941010460
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Simbolik Dalam Tradisi Walimatul Aqiqah Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Maret 2024
Penulis,



Wahyu Nurcahyono
NPM. 1941010460



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Simbolik Dalam Tradisi Walimatul Aqiqah Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus**

Nama : **Wahyu Nurcahyono**

NPM : **1941010460**

Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Pembimbing II

Nadva Amalia Nasution, M.Si
NIP. 199007272019032026

Mengetahui,

**A.N Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Ade Nur Istikni, M.I.Kom
NIP. 198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

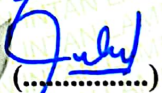
Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM TRADISI WALIMATUL AQIQAH TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM MASYARAKAT DESA SUKAJAYA KABUPATEN TANGGAMUS”**. Disusun oleh : **Wahyu Nurcahyono, NPM. 1941010460**, Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Jum'at, Tanggal 01 Maret 2024, pukul 14.00-15.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I


(.....)

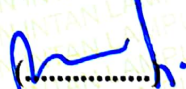
Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos


(.....)

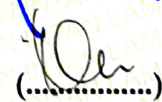
Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA


(.....)

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA


(.....)

Penguji III : Nadya Amalia Nasution, M.Si


(.....)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

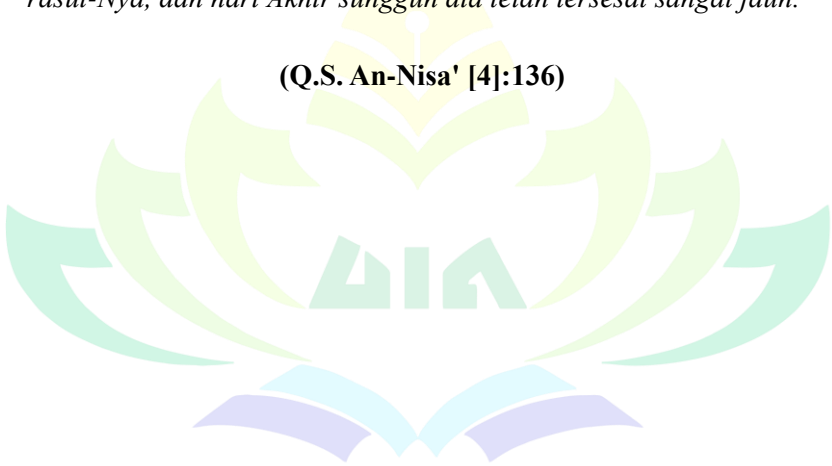
4

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾ (النساء/4: 136)

“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.”

(Q.S. An-Nisa' [4]:136)



PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Taala yang telah memberikan rahmat, kekuatan serta kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai ungkapan rasa syukur, serta tanda ucapan terimakasih juga kasih sayang dan rasa hormatku kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yang sangat aku sayangi, Bapak Sarwanto dan Ibu Sujinah yang tidak henti- hentinya mendoakan dengan tulus dan ikhlas serta tidak kenal kata lelah dalam merawat, medidik, mendukung, dan menyayangi sehingga penulis dapat menyelesaikan semua tahapan Pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Taala selalu memberikan Kesehatan, umur yang panjang dan keberkahan, serta melindungi dan melimpahkan kasih Sayang- Nya.
2. Adikku Tercinta Alm. Nur Kholis Ramadhani, Semoga beliau bangga dengan perjuangan kakaknya dan Semoga beliau bahagia disana.
3. Yovi Ica Saputri terimakasih telah menjadi suport system terbaik yang selalu memberikan semangat dan motivasi semoga Allah SWT senantiasa menjaga dirimu dalam kebaikan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memperoleh pengalaman yang sangat luar biasa dan selalu menjadi kebanggaan.

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Wahyu Nurcahyono dilahirkan di Kacapura, 06 Mei 2000. Penulis merupakan Putra pertama dari Dua bersaudara dari pasangan Bapak Sarwanto Dan Ibu Sujinah. Adik bernama Nur Kholis Ramadhani (Alm).

Pendidikan yang ditempuh adalah Pendidikan Taman Kanak-kanak Nurul Hidayah Kacapura Pada Tahun (2006). Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kacapura Pada Tahun (2007- 2013). Kemudian Melanjutkan ke Madrasah Tsawaniyah (MTS) Al Ma'ruf Margodadi, Pada Tahun (2013- 2015). Selanjutnya meneruskan ke Madrasah Aliyah (MA) Al Ma'ruf Margodadi Pada Tahun (2016-2018). Kemudian Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Strata Sati (S1) Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Tahun 2022 di Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Dan Pada tahun yang sama, penulis menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TVRI Lampung. Dan juga selama menjadi mahasiswa penulis turut berpartisipasi dalam UKM Permata Sholawat Pada Tahun 2019- 2023, dan juga turut berpartisipasi dalam Organisasi IPNU Pada Tahun 2020-2023.

Bandar Lampung, 01 Maret 2024
Penulis,

Wahyu Nurcahyono
NPM. 1941010460

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Simbolik Dalam Tradisi Walimatul Aqiqah Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus” Sholawat teriring salam kepada junjungan kita semoga senantiasa tcurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas nama pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M, I, Kom selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA. selaku pembimbing I, yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dengan penuh kesabaran dan juga ketelatenan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nadya Amalia Nasution, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan juga motivasi yang luar biasa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
8. Bapak Abdul Karim dan seluruh Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus Sukajaya yang telah mengizinkan peneliti serta memberikan kesempatan penulis untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penulisan ini.
9. Kepada teman-temanku di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 19 kelas H, terimakasih untuk kebersamaanya.
10. Teman-teman saya rumbot dan gerabah yayan, wildan, willi, usben, alfarabi, ajun, chan dan terimakasih untuk kebersamaanya dan semoga selalu menjaga silaturahmi sampai mendatnag
11. Kepada grup preman kampus, sahabat saya apriyoga sanrego dan teman-teman saya ferdi, ivan, gesang, habib, jen, irfan, fajar, willy terimakasih untuk canda tawanya dan pelaaajn hidup dalam dunia perkuliahan.
12. Terimakasih kepengurusan Ukm Permata Sholawat Angkatan 19
13. Teman seperjuangan yang tekalah membantu dan berbagi pengalaman dalam belajar maupun dalam penyusunan tugass akhir.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, ungkapan Doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 01 Maret 2024
Penulis,

Wahyu Nurcahyono
NPM. 1941010460

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KOMUNIKASI SIMBOLIK, KONSEP TRADISI DAN NILAI-NILAI ISLAM	
A. Komunikasi Simbolik	23
1. Pengertian Komunikasi.....	23
2. Proses Komunikasi.....	24
3. Unsur-Unsur Komunikasi	27

4. Komunikasi Simbolik	28
5. Simbol.....	30
6. Jenis-jenis Simbol	31
7. Makna Simbol.....	34
B. Konsep Tradisi	42
1. Pengertian Tradisi	42
2. Fungsi Tradisi.....	43
C. Nilai-Nilai Islam	44
1. Pengertian Nilai-Nilai Islam	44
2. Bentuk Nilai Islam	45
3. Aspek-Aspek Nilai Islam.....	47

BAB III GAMBARAN UMUM DESA SUKAJAYA KABUPATEN TANGGAMUS DAN PROSES TRADISI WALIMATUL AQIQAH DIDESA SUKAJAYA

A. Gambaran Umum Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.....	55
1. Sejarah Singkat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus	55
2. Letak Geografis Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.....	57
3. Visi dan Misi Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus	60
4. Karakteristik Informan.....	61
B. Proses Tradisi Walimatul Aqiqah Didesa Sukajaya	62

BAB IV KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM TRADISI WALIMATUL AQIQAH TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM

A. Analisis Makna Simbol-Simbol dan Makna Simbol Dalam Tradisi Walimatul Aqiqah	73
B. Analisis Komunikasi Simbolik Dalam Penguatan Nilai-Nilai Islam Melalui Tradisi Walimatul Aqiqah	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Para Pejabat Desa Sukajaya	57
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.	58
Tabel 3.3 Karakteristik Informan	62
Tabel 3.4 Tabel Simbol-simbol dalam Tradisi Aqiqah	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Judul
- Lampiran 2. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 3. Surat Perubahan Juduk Skripsi
- Lampiran 4. Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara
- Lampiran 8. Dokumentasi dan Wawancara Penelitian
- Lampiran 9. Dokumentasi Persiapan dan Acara Tradisi Walimatul Aqiqah
- Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Perpustakaan



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “Komunikasi Simbolik Dalam Tradisi Walimatul Aqiqah Terhadap Penguatan Aqidah Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi simbolik merupakan penyampaian alur dalam menyampaikan gagasan dan pengertian baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi berlaku saat suatu persamaan antar pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam hal ini komunikasi yakni cara agar suatu pesan yang dikemukakan oleh pengirim pesan dapat memberika efek kepada penerima pesan.¹

Komunikasi simbolik merupakan komunikasi yang menggunakan simbol_simbol yang sudah disepakati oleh masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Pesan akan memiliki makna yang sama jika sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat tertentu. Seperti pada tradisi walimatul aqiqah di desa Sukajaya kabupaten Tanggamus, merupakan simbolisasi untuk sarana kelengkapan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada tradisi walimatul aqiqah yang digunakan memiliki simbol-simbol atau makna-makna tertentu.

Komunikasi simbolik menurut Deddy Mulyana adalah suatu bentuk penyampain pesan yang dilakukan melalui simbol yang telah disepakati atau secara konvensional. Komunikasi verbal dan non verbal umumnya merupakan komunikasi simbolik. Bentuk komunikasi verbal salah satunya adalah bahasa, kata-kata. Sedangkan

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Cet. 23 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

dalam komunikasi non verbal, gesture tubuh, isyarat merupakan suatu komunikasi simbolik.²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi simbolik merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol pada tradisi walimatul aqiqah dan mempunyai makna-makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut. Komunikasi simbolik yang dimaksud disini adalah simbol verbal dan simbol nonverbal yang terdapat dalam tradisi walimatul aqiqah guna perantara memohon kepada Tuhan yang maha Esa untuk memperkuat aqidah masyarakat desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.

Tradisi (dalam bahasa Latin: tradisi, "diwariskan") atau kebiasaan. Tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan masih terus dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan lingkungan tempat tinggal, karena setiap tempat atau suku memiliki tradisi yang berbeda-beda.³ Tradisi secara umum ialah sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang diwariskan secara turun menurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut.⁴

Menurut Imam Syafi'i, term walimah diambil dari kata *walmun* yang berarti sebuah perkumpulan, dikarekanakan kumpulnya karena sebuah hajat. Juga dikatakan bahwa walimah merupakan makanan yang disediakan ketika acara pernikahan, atau semua jenis makanan yang disiapkan untuk para tamu undangan, tidak terkecuali ketika khitan, aqiqah dan lainnya.⁵ Aqiqah adalah hewan sembelihan untuk anak yang baru lahir. Term aqiqah berasal dari bahasa Arab *'al-aqiqah* yang memiliki pengertian rambut yang tumbuh di atas kepala bayi sejak dalam perut ibunya hingga tampak pada saat dilahirkan.⁶

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, 21st ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 46.

³ Yanu Endar Prasetyo, "*Mengenal Tradisi Bangsa.*" (Yogyakarta: IMU Yogyakarta, 2010), 9.

⁴ Anisatun Muti'ah and Mohammad Hudaeri, *Harmonisasi Budaya Dan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), 15.

⁵ Akmal Haerul, "Konsep Walimah Dalam Pandangan Empat Imam Mazhab," *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam* 16 (2019), <https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/16.102>.

⁶ Anang Dony Irawan, "Risalah Aqiqah," ed. Shofiyun Nahidloh (Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), 33.

Dari definisi yang terdapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa walimatul aqiqah merupakan perayaan yang dilakukan masyarakat beragama islam atas lahirnya seorang bayi atas rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa dan merupakan tradisi islam yang telah dilaksanakan dari generasi ke generasi dalam sebuah masyarakat.

Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keIslaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keislaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi social.

Dalam penguatan nilai-nilai Islam melalui simbol-simbol tradisi walimatul aqiqah merupakan washilah atau perantara yang ada di dalam makna simbol-simbol tradisi yang bertujuan kepada kebaikan dan washilah atau perantara memohon kepada tuhan yang maha Esa.

Desa Sukajaya merupakan salah satu desa diwilayah kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini mengkaji pada tradisi walimataul aqiqah di masyarakat desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus,

Beberapa pengertian di atas maka maksud penulis dari judul penelitian “Komunikasi Simbolik Dalam Tradisi Walimatul Aqiqah Terhadap Penguatan Nilai-nilai Islam Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus” ialah untuk mengetahui bagaimana penguatan nilai-nilai Islam dalam masyarakat desa Sukajaya melalui komunikasi simbolik yang terdapat dalam tradisi walimatul aqiqah.

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangat kaya dengan masalah budaya dan tradisi setempat. Budaya maupun tradisi lokal pada masyarakat indonesia tidak hanya memberikan warna dalam percaturan keanekaragaman, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan masyarakat. Sebagai agama yang dianut mayoritas penduduk indonesia, islam memiliki hubungan yang erat

dengan budaya atau tradisi lokal nusantara. Hubungan antara islam dan urusan lokal adalah gairah yang tidak pernah berakhir. Hubungan intim antara keduanya berawal dari antusiasme umat islam yang meyakini agamanya (*Shalihun li kulli zaman wa makan*) selalu baik untuk setiap waktu dan tempat. Maka islam akan senantiasa dihadirkan dan diajak bersentuhan dengan keanekaragaman konteks budaya setempat. Dalam ungkapan lain dapat dikatakan bahwa islam tidak datang ke sebuah tempat, dan di suatu masa yang hampa budaya. Di ranah ini, hubungan islam dengan unsur lokal mengikuti pola kesinambungan (*al-namudzat al-tawashuli*), ibarat manusia yang turun-temurun lintas generasi, demikian juga gambaran pertautan yang terjadi antara islam dengan muatan-muatan lokal di nusantara.⁷

Fenomena kehidupan masyarakat dilihat dari aspek agama dan budaya yang memiliki keterkaitan satu sama lain yang terkadang banyak disalah artikan oleh sebagian orang yang belum memahami bagaimana menempatkan posisi agama dan posisi budaya dalam suatu kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan manusia, agama dan budaya jelas tidak berdiri sendiri, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam dialektikanya, selaras menciptakan dan kemudian saling menegasikan. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan kebudayaan adalah sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil daya cipta, rasa dan karsanya yang diberikan oleh Tuhan. Agama dan kebudayaan saling mempengaruhi satu sama lain.⁸

Islam yang hadir di indonesia juga tidak bisa dilepaskan dengan budaya dan tradisi yang melekat erat pada masyarakat indonesia. Setiap suku memiliki kebudayaan, kebudayaan adalah produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang di jalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segala aktifitasnya dengan demikian kebudayaan adalah hasil data dari sebuah proses sosial yang

⁷ Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Tela'ah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)," *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (2017): 229, <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i2.926>.

⁸ Laode Monto Bauto, "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 11, <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>.

dijalan kan oleh manusia bersama masyarakat. Di sisi lain budaya dan adat istiadat dalam konteks agama menjadi hal penting yang bisa dijadikan hukum seluruh budaya dan adat tidak bertentangan dan memiliki tempat serta harmonis ruang. Kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh semua manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan dimiliki manusia sejak mereka lahir kemudian kebudayaan itu berkembang seiring perkembangan zaman. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, segala hal dari segi kehidupan masyarakat berkaitan dengan kebudayaan.

Islam yang hadir di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dengan budaya dan tradisi yang melekat erat pada masyarakat Indonesia. Setiap suku memiliki kebudayaan, Islam adalah agama yang paling sempurna dan agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Dalam menjalani kehidupan seorang muslim harus berpegang pada dua hal, yakni Al-Qur'an dan Sunah Nabi yang tertuang dalam hadis. Di dalam dua sumber hukum tersebut tercantum hukum-hukum yang mengatur kehidupan. Salah satu yang dibahas di dalamnya adalah perihal lahirnya seorang anak. Seperti yang diketahui anak merupakan titipan Allah yang harus dijaga dan dididik dengan cara yang benar. Mendidik anak dengan cara yang baik dapat mendatangkan kebaikan dalam sifat anak. Orang tua wajib mengajarkan kebaikan untuk anaknya tidak hanya kebaikan jasmaninya saja, akan tetapi harus seimbang pula dengan kebaikan rohaninya. Aqiqah selain menjadi relasi rasa syukur atas anugerah sekaligus amanah dari Allah SWT kepada orang tua, aqiqah juga sebagai salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai rohaniyah kepada anak yang masih suci. Bersama aqiqah pula muncul harapan-harapan baik orang tua kepada anaknya, harapan keberkahan untuk kehidupan anaknya serta kesehatan lahir dan batinnya.

Aqiqah adalah salah satu ajaran Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Aqiqah mengandung hikmah dan manfaat positif yang dapat kita petik di dalamnya oleh karena itu, kita sebagai umat Islam dan sudah seharusnya melaksanakan setiap ajaran Rasulullah SAW tanpa terkecuali, termasuk aqiqah ini. Hukum aqiqah adalah Sunnah bahkan ada beberapa ulama yang mengatakannya wajib. Aqiqah biasanya dilakukan dengan menyembelih dua ekor kambing untuk bayi laki-laki dan satu ekor kambing untuk bayi perempuan.

Dua ekor kambing untuk laki-laki adalah yang paling utama. Namun, jika orang tua benar-benar tidak mampu menyembelih dua ekor maka diperbolehkan untuk menyembelih seekor saja sesuai kemampuan orang tuanya hal ini berdasarkan firman Allah SWT :

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَفْسِهِ فَاُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang-siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. At-Tagabun [28]: 16)

Daging aqiqah pun dibagikan dalam keadaan matang, biasanya keluarga yang melaksanakan aqiqah mengundang beberapa warga sekitar untuk berkumpul di rumahnya, dan membacakan doa-doa atau sholawat al-berzanji untuk si bayi sebagai bentuk bersyukur dan shadaqah atas nama bayi. Pada umumnya aqiqah dilaksanakan pada hari ketujuh kelahiran. Hal ini berdasarkan hadist Nabi:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى

“Dari Samurah ia menuturkan: Rasulullah bersabda: setiap anak terhutang dengan aqiqahnya yang disembelih pada hari ketujuh kelahiran diberi nama dan ramburnya dicukur.”⁹ [HR. At-Thirmidi]

Hadis di atas merupakan dasar hukum pelaksanaan aqiqah. Para Ulama berbeda pendapat dalam penafsiran hadis di atas. Sebagian ulama mengatakan aqiqah berkaitan dengan syafaat apabila orang tua tidak melaksanakan aqiqah kemudian si anak meninggal dunia diwaktu kecil maka tidak bisa memberikan syafaat kepada

⁹ Al- Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bulughul Maram*, ed. Achmad Zirzis (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 6.

kedua orang tuanya. Tetapi, Rasulullah SAW hanya memerintahkan untuk menumpahkan darah sebagai tebusan bagi bayi, yang bertujuan untuk membersihkan kotoran yang tampak pada diri si bayi baik secara lahir maupun batin. Mengenai aqiqah Ulama Syafi'iyah telah sepakat tentang kesunnahan dan keutamaan pelaksanaan aqiqah pada hari ketujuh, jika tidak bisa boleh dilakukan sampai tiga kali kelipatan tujuh atau lebih sebelum anak itu baligh (dewasa). Hal ini dikarenakan ciri mazhab Syafi'i dalam mengambil hukum adalah dengan mengedepankan al-Qur'an sebagai sumber utama,¹⁰ hal ini dikarenakan kitab suci umat Islam berupa Al-Qur'an berisikan wahyu yang datangnya dari Allah Qur'an berisikan wahyu yang datangnya dari Allah SWT.¹¹ Pelaksanaan aqiqah tersebut menurut Syafi'i yang seharusnya menunaikan aqiqah adalah orang yang memiliki kewajiban menafkahi, yaitu bapaknya dan biaya aqiqah murni dari harta orangtuanya bukan harta si anak, dan boleh dilakukan orang lain, asalkan atas ijin orang tuanya.¹²

Tradisi walimatul aqiqah dalam adat istiadat merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun dan juga merupakan upacara keagamaan yang diadakan di kalangan umat Islam dengan cara menyembelih kambing. Selain itu, walimatul aqiqah saat ini telah menjadi tradisi budaya yang terus diwariskan di masyarakat. Saat ini, masyarakat melakukan aqiqah penyembelihan hewan tidak hanya sebagai bentuk ibadah tetapi juga sebagai ajang untuk menjalin silaturahmi antar anggota masyarakat dan juga pesta bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut mengikuti budaya yang ada di masyarakat dan dengan diselenggarakannya acara ini juga berkontribusi dalam mempererat tali silaturahmi antar anggota masyarakat.

Di desa Sukajaya masyarakatnya masih menjaga adat istiadat di desa tersebut, terdapat beberapa suku yaitu suku Jawa dan suku Lampung. Setiap suku mempunyai adat istiadatnya masing-masing, termasuk tradisi walimatul aqiqah, dan setiap suku mempunyai ciri

¹⁰ Ikhwanuddin Harahap, "Memahami Urgensi Perbedaan Mazhab Dalam Konstruksi Hukum Islam Di Era Millennial," *Al-Maqasid Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 5, no. 1 (2019): 1–13.

¹¹ Syapar Allim Siregar, "Nasakh Wa Mansukh," *Jurnal AL-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 6 (2020): 26.

¹² Ahmad Hilmi, "*Kupas Tuntas Syariat Aqiqah*," ed. Fatih (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 28.

khas tersendiri. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tradisi walimatul aqiqah dalam tradisi suku lampung, dimana adat dan kebiasaan itu dilakukan untuk meningkatkan sosial dan tali silaturahmi, namun terdapat beberapa masyarakat yang belum menjalankan tradisi walimatul aqiqah tersebut. Karena ada beberapa faktor permasalahan dalam beberapa masyarakat desa Sukajaya, yaitu faktor minimnya keilmuan dalam beragama, khususnya terkait hukum melaksanakan aqiqah dan kurangnya aqidah (keyakinan) serta pemahaman dalam beragama islam.

Dalam permasalahan yang pertama, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu tokoh agama desa Sukajaya, dalam faktor minimnya keilmuan tentang hukum aqiqah, hal ini dikarenakan ketika seseorang melaksanakan penyembelihan hewan aqiqah dan mengadakan suatu acara walimatul aqiqah ada beberapa masyarakat yang bingung dan belum memahami hakikat ibadah aqiqah itu sendiri. Dalam hukum aqiqah sudah jelas bahwa pelaksanaan aqiqah sunnah muakad, apabila seorang muslim mampu melaksanakannya (karena mempunyai harta yang cukup) maka ia dianjurkan untuk melakukan aqiqah bagi anaknya saat anak tersebut masih bayi. Sementara bagi orang yang kurang atau tidak mampu, pelaksanaan aqiqah dapat ditiadakan. Fenomena yang terjadi didesa Sukajaya beberapa masyarakat terlalu memaksa untuk melaksanakan aqiqah secepat-cepatnya, akan tetapi terhambat dengan masalah ekonomi.¹³ Dalam al-Qur'an surah At-Tagabun ayat 16 telah dijelaskan diatas dan disebutkan dalam Fiqh at-Ta'amul Ma'a an-Nas oleh Abdul Aziz bin Fauzan bin Shalih, Ibnu Taimiyyah mengatakan, orang yang tidak mampu hendaknya dia tidak sampai berhutang untuk melaksanakan aqiqah karena bisa mendatangkan mudharat baginya.¹⁴ "Aqiqah ini wajib bagi orang mampu saja, sementara bagi yang tak mampu, hendaknya dia tidak sampai berhutang, karena itu bisa membahayakannya dan mendatangkan mudharat baginya," kata Ibnu Taimiyyah. Berdasarkan Al-Quran dan hadits di atas, jelas bahwa seseorang yang tidak dapat melakukan aqiqah dapat ditiadakan,

¹³ Mursidi, "Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, 08 November 2023," n.d.

¹⁴ Abdul Aziz bin Fauzan, *Fiqh At-Ta'amul Ma'a an-Nas (Aturan Islam Tentang Bergaul Dengan Sesama)*, ed. Mustolah Maufur (Jakarta: Griya, 2010).

sedangkan yang dapat melakukan aqiqah, hukumnya adalah sunnah muakad untuk melakukan tradisi aqiqah menurut hukum islam.

Permasalahan kedua yang terjadi dalam beberapa masyarakat desa di Sukajaya yaitu kurangnya keyakinan dan pemahaman nilai-nilai islam dalam beragama. Dalam masyarakat desa Sukajaya terdapat fenomena bahwa, beberapa masyarakat tidak mempraktekkan atau melaksanakan tradisi aqiqah bukan karena alasan faktor ekonomi, melainkan karena kurangnya pemahaman tentang hukum islam terkait dengan aqiqah. sedangkan aqiqah merupakan tradisi sekaligus syariat islam, dan pentingnya aqiqah merupakan tanda syukur atas nikmat Allah SWT, atas lahirnya seorang anak dengan aqiqah. Sekaligus sebagai salah satu washilah atau perantara untuk memohon kepada Allah SWT selalu menjaga bayi. Pelaksanaan aqiqah sebagai perwujudan pengorbanan untuk mendekatkan anak kepada Allah SWT. Dimasa-masa awal anak menghirup udara kehidupan. Aqiqah juga merupakan bentuk rasa syukur atas keberhasilan pelaksanaan syariat islam serta lahir dan tumbuhnya generasi umat islam yang dapat mempererat hubungan cinta dan kasih sayang antar anggota masyarakat untuk menyambut generasi baru umat islam lainnya.

Kurangnya keyakinan dan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dalam menjalankan syariat Islam di sebabkan beberapa faktor yaitu kebiasaan budaya, dalam hal kebiasaan budaya di dalam masyarakat desa Sukajaya, terdapat fenomena bahwa adanya masyarakat yang tidak melaksanakan aqiqah karena di beri karunia seorang bayi, melainkan masyarakat mengadakan pesta sehingga tidak sejalan dengan syariat islam.¹⁵ Dan dalam masyarakat didesa Sukajaya, bukan hanya mengadakan pesta, melainkan ada beberapa masyarakat yang masih mempercayai tradisi leluhur nenek moyang sehingga tidak menjalankan aqiqah,¹⁶ serta faktor kehidupan yang modern yang bisa memperngaruhi prioritas dan praktik keagamaan seseorang. Terdapat pokok permasalahan dalam masyarakat desa Sukajaya, yaitu karena masyarakat tidak semua memahami bahwa

¹⁵ Abdul Karim, "Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, 08 November 2023.," n.d.

¹⁶ Syamsuri, "Hasil Wawancara Dengan Tokoh Adat Suku Lampung Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, 08 November 2023.," n.d.

aqiqah itu sebenarnya penting untuk penguatan nilai-nilai islam dalam beragama, maka diadakannya aqiqah. Namun karena tradisi mulai bercampur, maka didalam tradisi walimatul aqiqah terdapat makna-makna islam.

Pelaksanaan tradisi aqiqah Islam harus dilestarikan karena tidak hanya menjunjung tinggi tradisi pendahulunya, tetapi juga menaati perintah Allah SWT dan menaati sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam al Qur'an pada surat An-Nisa" ayat 59 di jelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa' [04]: 59)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang taat adalah orang yang beriman. Masyarakat desa Sukajaya yang telah melakukan aqiqah yakin dengan apa yang mereka lakukan karena budaya islam, kepercayaan masyarakat, agama yang mereka anut dan lingkungan yang baik mendekatkan mereka untuk memenuhi perintah Allah SWT. Sebuah keyakinan yang di miliki oleh seseorang merupakan hal yang sangat penting. Aqidah berarti keyakinan, relevansi antara arti aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sumber aqidah Islam adalah al-Qur'an dan as-sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam al-qur'an dan rasulullah dalam sunnah nya wajib diimani, diyakini, dan diamalkan. Akal fikiran bukan sumber aqidah Islam, tetapi merupan instrumen yang berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan

mencoba kalau diperlukan membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh al-Qur'an dan Sunnah. Itupun harus didasari oleh suatu kesadaran bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya kemampuan semua makhluk Allah.¹⁷

Pada masyarakat desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus masih ada yang menjaga dan menjalankan tradisi islam walimatul aqiqah, dimana masyarakat sebagai makhluk individu dan sosial ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu komponennya adalah komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain dengan menyentuh atau menggunakan alat atau simbol. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi gagal mencapai tujuan dari apa yang dikomunikasikan.¹⁸ Komunikasi manusia melibatkan kehidupan di lingkungan sekitar, dimana lingkungan sekitar adalah tempat terjadinya perkembangan dan interaksi manusia. Oleh karena itu, manusia dan lingkungan saling terkait dan saling mempengaruhi. Seperti fenomena yang terjadi pada komunikasi simbolik masyarakat desa Sukajaya dalam pelaksanaan tradisi walimatul aqiqah. Wujud perilaku simbolis dalam komunikasi manusia banyak melibatkan benda-benda yang bermakna Islam. Simbol-simbol tradisi pada sebagian masyarakat masih memiliki peran penting dalam proses walimatul aqiqah dan menjadi lantaran penguatan aqidah bagi masyarakat.

Dalam sebuah tradisi walimatul aqiqah, komunikasi simbolik seringkali memegang peranan penting dalam masyarakat. Dalam walimatul aqiqah ini terdapat komunikasi simbolik yang dimulai dari proses pra acara tradisi aqiqah hingga selesainya tradisi aqiqah. Dan komunikasi simbolik yang berupa benda seperti telur yang dihiasi, uang, kain tapis, kelapa muda, lilin dan bunga dalam sebuah nampan sebagai sarana kelengkapan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas kelahiran seorang anak dan dalam komunikasi simbolik mempunyai makna-makna islam yang

¹⁷ Agus Miswanto, *Agama, Keyakinan, Dan Etika (Seri Studi Islam)*, ed. M. Zuhron Arofi (Magelang: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012), 12.

¹⁸ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 8.

terkandung dalam tradisi walimatul aqiqah tersebut guna lantaran untuk memperkuat aqidah bagi masyarakat desa Sukajaya kabupaten Tanggamus.

Dan dalam prosesinya setelah memotong rambutnya, Sunnah Rasulullah Muhammad SAW mencukur rambut bayi yang baru lahir dan juga mempersembahkan sejumlah emas atau perak dalam bentuk sedekah. Penamaan anak menurut tradisi aqiqah memiliki arti, nama tersebut seringkali mencerminkan harapan dan doa keluarga untuk masa depan sang anak. Doa dan dzikir yang dibacakan mencerminkan harapan dan doa keluarga untuk bayi. Semua unsur simbolik tersebut membentuk tradisi keagamaan yang dalam dan signifikan serta ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, mengandung pesan-pesan moral dan agama yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa permasalahan di tengah-tengah masyarakat yang ada di desa Sukajaya kabupaten Tanggamus, yaitu minimnya keilmuan tentang hukum aqiqah, bahwasanya beberapa masyarakat terlalu memaksa untuk melaksanakan aqiqah secepat-cepatnya, akan tetapi terhambat dengan masalah ekonomi dan kurangnya aqidah (keyakinan) dan pemahaman agama, karena beberapa faktor yang tidak sejalan dengan syariat islam serta tidak semua masyarakat memahami bahwa aqiqah itu sebenarnya penting untuk penguatan aqidah dalam agama islam. Berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Komunikasi Simbolik Dalam Tradisi Walimatul Aqiqah Terhadap Penguatan Aqidah Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada penguatan nilai-nilai Islam masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah mengetahui makna dan simbol komunikasi simbolik dalam tradisi walimatul aqiqah pada masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja simbol-simbol dan makna dalam tradisi walimatul aqiqah?
2. Bagaimana komunikasi simbolik dalam penguatan nilai-nilai Islam melalui tradisi walimatul aqiqah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui simbol-simbol dan makna simbol dalam tradisi walimatul aqiqah di Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.
2. Mengetahui komunikasi simbolik dalam penguatan nilai-nilai Islam melalui tradisi walimatul aqiqah desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai rujukan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap suatu tradisi lokal. Selain itu kegunaan penelitian ini sebagai hasil dari sebuah penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam kajian tradisi lokal terutama tentang tradisi Walimatul Aqiqah. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Akan berguna untuk masyarakat, khususnya masyarakat awam yang belum mengetahui apa itu tradisi Walimatul Aqiqah.
2. Dapat dijadikan rekomendasi kepada pemerintah daerah agar memberikan apresiasi dan dukungan untuk melestarikan tradisi walimatul aqiqah. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan bahan diskusi mahasiswa, masyarakat juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis sendiri, pembaca, dan para peneliti yang tertarik dengan tradisi lokal.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan peninjauan dari beberapa hasil penelitian yang sudah di lakukan oleh para peneliti terdahulu ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah:

1. Endah fusvita dalam skripsinya berjudul “Interaksi Simbolik Tradisi Selapanan Masyarakat Jawa Muslim Pada Kehidupan Sosial Di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan”, skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode populasi dan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dengan cara melihat data yang sudah dikumpulkan dari interview, observasi, dokumentasi, serta dilandasi dengan teori dan pendapat yang sudah ada sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman penelitian. Dari hasil penemuan ini dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik tradisi selapanan pada masyarakat Jawa Muslim di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Muslim yang diaplikasikan melalui tradisi selapanan untuk kehidupan bermasyarakat, selain itu pelaksanaan tradisi selapanan juga memerlukan persiapan seperti tumpeng, jenang abang putih, urap, jajanan pasar, segabur, cukur rambut dan Tandhuk dimana nantinya dengan adanya simbol-simbol tersebut didalamnya terdapat interaksi masyarakat yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan memperkenalkan bayi tersebut pada kehidupan sosial, berharap apabila bayi telah dewasa dapat membaur dan diterima oleh masyarakat sekitar.
Adanya persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang interaksi simbolik dalam sebuah tradisi dalam masyarakat, selain itu menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.
Perbedaan yang ditemukan yaitu substansi permasalahan yang akan di teliti, yaitu membahas tentang interaksi simbolik dalam penguatan masyarakat melalui tradisi walimatul aqiqah,

¹⁹ Endah Fusvita, “Interaksi Simbolik Tradisi Selapanan Masyarakat Jawa Muslim Pada Kehidupan Sosial Di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan” (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

sedangkan Endah Fusvita membahas tentang interaksi simbolik dalam tradisi selapanan masyarakat Jawa muslim.

2. Febi Mulyani skripsinya yang berjudul “Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung”, skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis. Sumber data primer dari penelitian ini adalah 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 komponen dalam tari bedana yang menjadi komunikasi simbolik dalam menyampaikan pesan dakwah. Pertama gerakan tari bedana, dalam gerakan ini terdapat proses komunikasi secara verbal antara penari dan audience. Kemudian kedua kostum, kostum dapat menjadi komunikasi secara visual yang menyiratkan pesan bahwa dalam hidup hendaklah kita selalu menjaga perilaku agar tetap sopan dan sederhana, serta menyampaikan pesan bahwa dimanapun kita berada kita harus selalu ingat dan patuh pada sang pencipta. Kemudian yang ketiga adalah music dan lagu. Dalam music dan lagu ini menjadi yang paling jelas penyampaiannya. Karena lirik yang dibawakan secara implisit menyebutkan apa yang menjadi pesan dakwah tersebut. Lirik yang secara langsung menyebutkan pujian kepada Allah dan nasihat baik kehidupan.

²⁰ Febi Mulyani, “Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

Adanya persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas komunikasi simbolik, dan selain itu menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif, serta penggunaan teori yang sama antara peneliti dan penulis.

Perbedaan yang di temukan yaitu substansi permasalahan yang akan di teliti yaitu komunikasi simbolik dalam tradisi walimatul aqiqah sedangkan Febi mulyani membahas tentang komunikasi simbolik dalam tari bedana.

3. Pada penelitian selanjutnya adalah penelitian karya Dr. Tarwilah, M.Ag yang berjudul “Nilai-nilai Keislaman Pada Tradisi Kelahiran Masyarakat Banjar”.²¹ Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) terhadap masyarakat Banjar Kuala yang berada Kota Banjarmasin, dan Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Banjar yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar. Masyarakat Banjar yang mendiami daerah ini disebut dengan subsuku Banjar Kuala. Dr. Tarwilah, M.Ag mengutarakan dalam jurnalnya yaitu kelahiran seorang anak dalam sebuah keluarga memiliki makna yang sakral dalam kehidupan sosial masyarakat Banjar. Hadirnya seorang anak dalam lingkungan keluarga, seringkali disambut dengan suatu upacara atau ritual khusus. Prosesi upacara yang berkaitan dengan peristiwa kelahiran ini, biasanya sarat akan simbol-simbol dan nilai-nilai religi atau kepercayaan. Dari peristiwa di sekitar kelahiran seorang anak pada masyarakat Banjar, terdapat prosesi budaya dan tradisi yang mengitarinya. Hal ini tentu banyak mengandung nilai-nilai keislaman yaitu nilai keimanan, nilai ibadah maupun nilai-nilai akhlak. Upacara kelahiran dalam masyarakat Banjar sudah dilaksanakan secara turun temurun, dan sebagian masih bertahan sampai saat ini di antaranya adalah: mandi badudus, tradisi pada saat kelahiran, akikah dan tasmiyah, baayun dan basunat.

²¹ Tarwilah, “Nilai-Nilai Keislaman Pada Tradisi Kelahiran Masyarakat Banjar,” *Proceeding Antasari International Conference*, 2021, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3725>.

Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaan dalam jurnal karya Dr. Tarwillah, M.Ag dengan penulis yaitu penelitian ini membahas tentang nilai-nilai kelahiran dalam islam, terdapat banyak nilai dalam sebuah prosesi kelahiran bayi. Dan perbedaan jurnal ini dengan penulis yaitu penelitian ini membahas tradisi yang ada di masyarakat banjar yang berupa mandi badudusdan lainnya, sedangkan penulis hanya membahas tentang tradisi aqiqah.

4. Jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Hadist Ibadah Aqiqah,”²² penelitian karya M. Khoir Al-Kusyairi. Pada jurnal ini membahas Ibadah aqiqah merupakan ibadah yang dilakukan oleh orang tua setelah anaknya lahir kedunia. Dalam islam, anjuran ibadah aqiqah termuat dalam hadits dari Rasulullah yang kemudian diriwayatkan oleh para sanad dan perawinya. Terdapat beberapa perbedaan menurut para alim ulama terkait tentang ibadah aqiqah ini. Namun demikian, para alim ulama tersebut menyetujui bahwa dalam pelaksanaan ibadah aqiqah ini terkandung nilai-nilai pendidikan didalamnya.

Persamaan penelitian karya M. Khoir Al-Kusyairi ini sama-sama membahas tentang aqiqah, dan perbedaan jurnal karya M. Khoir Al-Kusyairi dengan penelitian ini yaitu penulis membahas tentang komunikasi simbolik dalam tradisi aqiqah sedangkan penelitian karya M. Khoir Al-Kusyairi membahas tentang nilai-nilai Pendidikan dalam ibadah aqiqah.

Dari beberapa karya ilmiah yang ada serta setelah penulis mengamati, kajian secara spesifik dan kompherensif terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaanya yaitu sama- sama membahas mengenai Komunikasi Simbolik, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek permasalahan nya yang akan dibahas oleh setiap penulis.

²² M. Khoir Al-Kusyairi, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadits Ibadah Aqiqah,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 2 (2015): 152-162, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12\(2\).1456](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1456).

H. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menentukan metode penelitian yaitu:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di tempat atau pada responden. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah terkait komunikasi simbolik tradisi Walimatul Aqiqah di Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, untuk berinteraksi dan mengetahui makna simbol atau lambang yang terkandung dalam tradisi Walimatul Aqiqah dan beradaptasi dengan budaya untuk menyesuaikan di lingkungannya.

- b. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian untuk mempelajari kondisi tempat-tempat yang alami, dimana peneliti merupakan alat sentral untuk pengumpulan data. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini adalah terciptanya data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau informasi baru yang dapat memecahkan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran, deskripsi atau penyajian yang sistematis, objektif dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan fenomena yang diteliti. Dengan penelitian ini, penulis mencoba mencari jawaban atas pertanyaan terkait bagaimana komunikasi simbolik dalam tradisi Walimatul Aqiqah memperkuat nilai-nilai Islam masyarakat desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sebuah pertimbangan yaitu

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), 203.

dari perumusan masalah, penelitian ini menuntut untuk menggunakan model kualitatif.²⁴

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

a) Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁵ Dalam data primer yang digunakan ini berupa wawancara mendalam dengan objek penelitian dan dokumentasi pada saat wawancara dengan masyarakat desa Sukajaya, Penentuan sumber data dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, untuk itu penulis menentukan sumber data yang akan diwawancarai menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling non-probability*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan untuk menjadi sampel.

Dalam hal ini sampel penulis atau sumber data penulis adalah 1 tokoh adat lampung, 1 tokoh agama yang memiliki sk pemerintah dan 3 kk yang melaksanakan aqiqah dalam pada jangka waktu bulan november desember 2023.

b) Data Sekunder

Data Sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah

²⁴ Hasyim Ali Imran, "Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 19 (2016): 129, <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190109>.

²⁵ H. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), 38.

dan sebagainya.²⁶ Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen), arsip dan foto hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari buku, jurnal, artikel, dan dokumentasi di Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi partisipatif

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan fenomena-fenomena yang di selidiki.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengamatan partisipatif. Metode ini dilakukan dengan cara menjalin hubungan baik dengan informan. Penulis melakukan pengamatan partisipatif pada saat mengikuti pelaksanaan tradisi walimatul aqiqah didesa Sukajaya dari mulai persiapan sampai tradisi tersebut selesai. Teknik ini berfungsi untuk mencatat dan mengamati gambaran umum mengenai komunikasi simbolik di Desa Sukajaya dalam tradisi walimatul aqiqah.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mendapatkan sebuah data mengenai komunikasi simbolik dalam tradisi walimatul aqiqah serta mengetahui bagaimana penguatan nilai-nilai Islam dalam masyarakat melalui tradisi tersebut.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan interview atau wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden.²⁸

Wawancara ini dilakukan dengan cara membuat kerangka pertanyaan yang merujuk pada tujuan penelitian yakni, mengetahui bentuk komunikasi simbolik dan makna simbol dalam tradisi walimatul aqiqah serta mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam penguatan aqidah dalam masyarakat terhadap tradisi aqiqah di Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.

²⁶ Ibid.

²⁷ H. Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

²⁸ Ibid.

Wawancara yang penulis gunakan ialah untuk mencari gambaran mengenai simbol komunikasi dan makna simbol yang ada didalam tradisi walimatul aqiqah di desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus. Informan yang dijadikan sasaran wawancara ialah orang yang mengetahui dan memahami mengenai persoalan yang penulis teliti untuk mendapatkan keterangan dan data-data tertentu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.²⁹ Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data, sejarah berdirinya Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus dan hal-hal lain yang berkaitan dengan peneliti perlukan.

5. Teknik Analisis Data

Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah membatasi penemuan-penemuan agar menjadi satu data yang teratur, tersusun dan lebih bermakna. Proses analisa merupakan suatu tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan objek penelitian. Analisa data dilakukan dengan melihat data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan pemahaman penelitian mengenai kasus yang diteliti. Data yang bersifat kualitatif ini ialah data yang menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai fenomenafenomena yang terjadi, yang dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan diambil kesimpulannya. Menganalisis dilakukan dengan cara mengartikan maksud dari data yang terkumpul dengan dilandasi teori serta pendapat yang sudah ada sebelumnya.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁹ Ibid.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang Penegasan judul, Latar Belakang Masalah latar, fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sitematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab yang mengemukakan berisi tentang Komunikasi Simbolik, Konsep Tradisi dan Nilai-Nilai Islam.

Bab III Gambaran Umum

Bab ini Mengemukakan tentang penjelasan wilayah penelitian meliputi: sejarah, letak geografis, visi dan misi, keadaan struktur desa dan lain-lain.

Bab IV Analisis Penelitian

Hasil penelitian menguraikan penyajian data dan analisis data serta pembahasan dari Komunikasi Simbolik Dalam Tradisi Walimatul Aqiqah Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus.

Bab V Penutup

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. yang terdiri dari kesimpulan yang mencangkup Komunikasi Simbolik dalam Tradisi Walimatul Aqiqah serta kesimpulan tentang apa saja makna dan simbol yang terkandung dalam tradisi aqiqah dan hasil penguatan nilai-nilai Islam terhadap masyarakat.

Selanjutnya skripsi akan diakhiri dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai data pendukung untuk pemenuhan kelengkapan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat komunikasi simbolik yang berbentuk verbal dan nonverbal yaitu perilaku manusia dalam menjalankan tradisi dan simbol-simbol dalam tradisi, seperti pembacaan marhaban yang mempunyai makna bersholawat kepada nabi Muhammad SAW, berputar sebanyak tujuh kali terdapat makna supaya nantinya anak bisa haji ke baitulloh, do'a terdapat makna merupakan harapan kepada Allah SWT, kain tapis mempunyai makna merupakan simbol adat dari masyarakat suku lampung, mencukur rambut bayi yang terdapat makna untuk penebus tergadainya anak, lilin mempunyai makna untuk menunjukkan cahaya dan pencerahan dalam kehidupan, buah kelapa terdapat makna bertujuan untuk menenangkan fikiran anak, bunga terdapat makna perilaku anak lebih baik, nama bayi merupakan mencerminkan harapan dan doa, kembang telor mempunyai makna menandakan sujud syukur, uang terdapat makna supaya anak mendapatkan rezeki yang berlimpah dan perilaku masyarakat dalam menjalankan sebuah tradisi walimatul aqiqah terdapat makna dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam tradisi walimatul aqiqah tersebut.

Komunikasi simbolik dalam penguatan nilai-nilai Islam masyarakat melalui tradisi walimatul aqiqah yaitu perilaku seseorang dalam menjalankan tradisi dan simbol-simbol tradisi terdapat nilai-nilai Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai syariah.

B. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diangkat oleh penulis yakni Komunikasi Simbolik Dalam Tradisi Walimatul Aqiqah Terhadap Penguatan Aqidah Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Simbol-simbol tradisi dalam walimatul aqiqah sebaiknya tetap dipertahankan yang telah di wariskan sebagai salah satu cara menjaga sebuah adat istiadat dan kekompakan antar masyarakat.

2. Kepada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi supaya dapat lebih memahami dan mencintai tradisi yang ada di Lampung.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- A Partanto, Pius, and M Dahlan Albaryy. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Abu Bakar, H. Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ali, Mukti. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Tradisi Agama Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Gruop, 2016.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- An- Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2013.
- Asqalani, Al- Hafizh Ibnu Hajar Al. *Bulughul Maram*. Edited by Achmad Zirzis. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Adat Bagi Umat Islam*. Yogyakarta: Fakultas UII, 1983.
- Berger, Arthur Asa. *Pengantar Semiotika :Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Edited by M. Dwi Marianto. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Bungin, M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradiqma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta, 2017. Kencana.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Cet. 23. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fathoni, H. Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2006.

- Fauzan, Abdul Aziz bin. *Fiqh At-Ta'amul Ma'a an-Nas (Aturan Islam Tentang Bergaul Dengan Sesama)*. Edited by Mustolah Maufur. Jakarta: Griya, 2010.
- Hanani, Silfia. *Komunikasi Antarpribadi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hilmi, Ahmad. "*Kupas Tuntas Syariat Aqiqah*." Edited by Fatih. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Irawan, Anang Dony. "*Risalah Aqiqah*." Edited by Shofiyun Nahidloh. Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021.
- Irawan, Hanif. *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2019.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi*. Edited by Alviana C. Vol. 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Liliwari, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.
- . *Komunikasi Verbal Maupun Nonverbal*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2017.
- Miswanto, Agus. *Agama, Keyakinan, Dan Etika (Seri Studi Islam)*. Edited by M. Zuhron Arofi. Magelang: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, and Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. 21st ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Rohmad. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

- Muti'ah, Anisatun, and Mohammad Hudaeri. *Harmonisasi Budaya Dan Agama Di Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Nasution, Harun. *Adat*. Jakarta : Media Dakwah, 1989.
- Panuju, Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Prasetyo, Yanu Endar. *"Mengenal Tradisi Bangsa."* Yogyakarta: IMU Yogyakarta, 2010.
- Q. Badu, Syamsu, and Novianty Djafri. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Edited by Dede Yusuf. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 48th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Suparno, Ludwig. *Aspek Ilmu Komunikasi Dalam Public Relation*. Jakarta: Indeks, 2019.
- Suriati, Samsinar, and A. Nur Aisyah Rusnali. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2022.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pernada Media Grup, 2007.
- Widjaja, H.A.W. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Yanti, Fitri. *Komunikasi Pesantren*. Edited by Bambang Budiwiranto and Oriza Agustin. 1st ed. Lampung: CV Agree Media Publishing, 2022.

JURNAL

- Ahmadi, Dadi. "Interaksi Simbolik." *Jurnal Mediator* 9, no. 2 (2008): 301–16.
- Bauto, Laode Monto. "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 11. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>.
- Buhori. "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Tela'ah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam

- Perspektif Hukum Islam).” *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (2017): 229.
<https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i2.926>.
- Haerul, Akmal. “Konsep Walimah Dalam Pandangan Empat Imam Mazhab.” *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam* 16 (2019).
<https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/16.102>.
- Harahap, Ikhwanuddin. “Memahami Urgensi Perbedaan Mazhab Dalam Konstruksi Hukum Islam Di Era Millennial.” *Al-Maqasid Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan* 5, no. 1 (2019): 1–13.
- Haris, Aidil, and Asrinda Amalia. “Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi).” *Universitas Muhammadiyah Riau* 29, no. 1 (2018): 16–19.
- Imran, Hasyim Ali. “Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 19 (2016): 129. <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190109>.
- Siregar, Syapar Allim. “Nasakh Wa Mansukh.” *Jurnal AL-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan* 6 (2020): 26.

HASIL PENELITIAN

- Fusvita, Endah. “Interaksi Simbolik Tradisi Selapanan Masyarakat Jawa Muslim Pada Kehidupan Sosial Di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Mulyani, Febi. “Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Tarwilah. “Nilai-Nilai Keislaman Pada Tradisi Kelahiran Masyarakat Banjar.” *Proceeding Antasari International Conference*, 2021.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3725>.
- Al-Kusyairi, M. Khoir. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadits Ibadah Aqiqah.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12,

no. 2 (2015): 152-162,. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12\(2\).1456](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1456).

SUMBER ONLINE

Jakarta: Balai Pustaka. “Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2005.

WAWANCARA

Apri. “Hasil Wawancara Dengan Tuan Rumah Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, 09 November 2023,” n.d.

“Dokumentasi Penulis, Pada Dokumen Kantor Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, 08 November 2023,” n.d.

Karim, Abdul. “Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, 08 November 2023.,” n.d.

Mursidi. “Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, 08 November 2023,” n.d.

Rokhim. “Hasil Wawancara Dengan Maysarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus 10 Desember 2023,” n.d.

Syamsuri. “Hasil Wawancara Dengan Tokoh Adat Suku Lampung Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus, 08 November 2023,” n.d.

